

# PERCIKAN

Pemberitaan Ilmiah



UNIVERSITIKATAN KELUARGA BESAR UNIVERSITAS  
JAMBI (IKBUJ) - BANDUNG

ISSN : 0854 - 8986

## DAFTAR ISI

**PENGARUH LATIHAN KEGEL TERHADAP FREKUENSI INKONTINENSIA URIN  
PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW) BUDI LUHUR  
KOTA JAMBI TAHUN 2011**  
Debbie Nomiko dan Derni Uliyanti (1-10)

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN GENERATIF TERHADAP PEMAHAMAN  
KONSEP SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 TANJUNG EMAS KABUPATEN  
TANAH DATAR TAHUN PELAJARAN 2009/2010**  
Zulfitri Aima (11 - 16)

**PEMETAAN STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN  
BAHASA INGGRIS SISWA SMA DI KABUPATEN KUANSING, INHU DAN INHIL**  
Mahdum (17 - 26)

**HUBUNGAN PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DENGAN DERAJAT  
KEPARAHAN KARIES DAN PENYAKIT PERIODONTAL PADA KADER  
POSYANDU MANDIRI DI KOTA JAMBI TAHUN 2011**  
Rosmawati, Rusmiati, dan Pahrur Razi (27 - 32)

**PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN AKHLAK  
ANAK USIA DINI DITINJAU DARI SEGI PSIKOLOGI**  
Yusutria (33 - 38)

**MENINGKATKAN PELAYANAN KEPERAWATAN DI MASYARAKAT MELALUI  
MOBILE HEALTH (mHealth)**  
Sovia (39 - 46)

**EVALUASI KOMPETENSI D III KESEHATAN GIGI OLEH STAKE HOLDER  
DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2009**  
Junaidi dan Rusmiati (47 - 54)

**HUBUNGAN KEPATUHAN PASIEN DENGAN KEJADIAN ULKUS KAKI DIABETIK  
PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI RSUD RADEN MATTATHER JAMBI**  
Ns. Netha Damayantie (55 - 60)

**PENERAPAN HUKUM ISLAM**  
Lili Solihat (61 - 69)

**VOLUME 127**

**EDISI AGUSTUS 2011**



**Pemberitaan Ilmiah**

# PERCIKAN

Diterbitkan Oleh:

**IKATAN KELUARGA BESAR UNIVERSITAS JAMBI  
(IKBUJ) – BANDUNG      ISSN : 0854 - 8986**

**Sekretariat** : Jl. Kubang Sari VII No. 35B, RT.04 RW.06 Kel. Sekeloa Kec. Cobleng  
Bandung 40134 HP. 081367715612 (Sosiawan Nusifera), 08127494488  
(Yuliusman), 081367734945 (Wirmie Eka Putra),  
E-mail : [percikan\\_ikbuj@yahoo.co.id](mailto:percikan_ikbuj@yahoo.co.id)

**Pelindung** : Rektor Universitas Jambi  
**Penasehat** : Pembantu Rektor & Dekan di Lingk. Univ. Jambi  
**Penanggung Jawab** : Ketua IKBUJ – Bandung ( Dr. Helmi, S.H., M.H. )

## DEWAN REDAKSI :

Dr. Syaparudin, S.E., M.Si., Dr. Hartati, S.H., M.H.,  
Dr. Mapegau, Ir. M.S., Dr. Firmansyah, S.Pt., M.Si.,  
Dr. Kadir, Drs., M.Si., Mukhzarudfa, S.E., M.Si., M.Si.,  
Ir. Ernawati HD, M.S., Zulfanetti, S.E., M.Si.,  
Dr. Elita Rahmi, S.H., M.H.

## REDAKSI PELAKSANA :

**Ketua** : Sosiawan Nusifera, S.P., M.P.  
**Sekretaris** : Yuliusman, S.E., Ak, M.Si.  
**Anggota** : Wirmie Eka P., S.E., M.Si, Chandra Mustika, S.E., M.Si  
Wira Lestari, S.E., M.Si, Nella Safelia, S.E., M.Si.  
Nurida Isnaeni, S.E., M.Si, Dewi Fortuna, S.TP.,  
**Bendahara** : Sylvia Kartika W.B., S.E., M.Si.  
**Pemasaran dan Publikasi** : Sigit Indrawijaya, S.E., M.Si

## **Pengantar Dari Redaksi**

Pembaca yang terhormat,

Pemberitaan Ilmiah Percikan yang diterbitkan oleh Ikatan Keluarga Besar Universitas Jambi (IKBUJ - Bandung) di Bandung dimaksudkan untuk menyebarluaskan informasi ilmiah baik yang diperoleh melalui penelitian percobaan, survai, maupun hasil telaah pustaka. Sampai dengan volume terakhir, Percikan masih cukup diminati oleh para penulis bahkan keanekaragaman asal institusi penulis dari luar Universitas Jambi semakin bertambah, untuk mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya. Saat ini, Percikan telah mencapai Volume 127 edisi Agustus 2011.

Terkait dengan proses penerbitan artikel di pemberitaan ilmiah Percikan ini, demi mewujudkan harapan kita bersama agar kualitas Percikan terus meningkat seiring dengan perjalanan waktu, kami menghimbau kepada rekan-rekan peneliti, dosen ataupun pihak lain yang ingin mempublikasikan karyanya di Percikan, untuk memperhatikan dengan seksama petunjuk penulisan naskah yang sudah kami tetapkan. Hal ini penting selain untuk memudahkan dalam proses editing, tampilan dan format artikel akan lebih konsisten sehingga kualitas Percikan akan tampak lebih baik. Selain itu, sesuai dengan informasi yang ada di petunjuk penulisan, kami tegaskan agar artikel dikirim berdasarkan prosedur yang ditetapkan. Artikel yang dikirim melalui email, tidak akan kami proses jika tidak disertai dengan soft copy (CD), hard copy (printout), dan bukti pembayaran.

Demikian informasi ini kami sampaikan, semoga pemberitaan ilmiah Percikan ini bermanfaat bagi para penulis dan pembaca sekalian, dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan atas terbitnya pemberitaan ilmiah ini. Semoga hubungan serta kerjasama antara kami dengan pembaca dan penulis artikel dapat lebih baik lagi. Amien

Selamat berkarya karena hidup membutuhkan karya dan hanya dengan karya masalah-masalah krusial bangsa ini dapat terselesaikan. Salam

Bandung, Desember 2011

## PETUNJUK PENULISAN NASKAH (Revisi April 2011)

### Persyaratan Umum

Naskah dapat ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris pada kertas HVS A4. Naskah ditulis dengan batas kiri dan atas 4 cm, serta 3 cm untuk batas kanan dan bawah. Naskah (semua bagian) ditulis dengan jarak antar baris 1,5 spasi, ukuran huruf 12 dan tipe huruf arial atau times new roman. Naskah harus diketik dalam satu kolom (*one column*). Tidak ada catatan kaki di dalam teks. Panjang naskah berkisar antara 8 – 20 halaman kertas A4 termasuk tabel dan gambar. File diketik dengan menggunakan aplikasi Microsoft Word (versi 2000, XP, 2003, dan 2007). Naskah harus sudah sampai di sekretariat redaksi selambat-lambatnya seminggu sebelum penerbitan dan dikirimkan dalam bentuk CD-ROM disertai *print out* sebanyak satu rangkap. Naskah dikirimkan ke alamat

#### Redaksi Percikan,

d.a. Sosiawan Nusifera  
Jl. Kubang Sari VII No. 35B RT.04  
RW.06 Kel. Sekeloa Kec.  
Coblong, Bandung 40134

Penulis yang naskahnya akan dimuat dikenakan biaya sebesar Rp. 125.000,- per artikel yang dananya harus ditransfer ke rekening **BNI Cabang Unpad No. 0072868698 a.n. Sosiawan Nusifera**. Bagi penulis yang berada di luar Bandung dikenakan ongkos kirim sebesar Rp. 20.000,-. Naskah akan dimuat hanya jika bukti transfer sudah diterima dewan redaksi. Penulis akan menerima 1 (satu) eksemplar nomor jurnal yang memuat artikelnya. Jika menginginkan eksemplar tambahan, dipersilakan mengganti biaya cetak sebesar Rp. 45.000,- per eksemplarnya.

### Persyaratan Khusus

#### Artikel Kupasan (*Review*) :

Artikel harus mengupas secara kritis dan komprehensif perkembangan suatu topik berdasarkan temuan-temuan baru yang didukung oleh kepustakaan yang cukup dan terbaru. Sistematika penulisan artikel kupasan terdiri dari : Judul dan Nama Penulis lengkap dengan instansi dan alamat korespondensi, diikuti oleh abstrak (dengan kata kunci); Pendahuluan (berisi justifikasi mengenai pentingnya topik yang dikupas); 'Pokok Bahasan'; Simpulan; Ucapan Terima Kasih (jika diperlukan); dan Daftar Pustaka.

#### Artikel Riset (*Research Paper*) :

Naskah terdiri atas Judul dan Nama Penulis lengkap dengan nama institusi dan alamat korespondensi, diikuti oleh abstrak (dengan kata kunci);

Pendahuluan; Bahan dan Metode; Hasil dan Pembahasan; Simpulan (dan Saran); Ucapan Terima Kasih (jika diperlukan); Daftar Pustaka.

#### Judul (*Title*) :

- Judul harus informatif dan deskriptif (maksimum 28 kata)
- Judul dibuat memakai huruf capital dan diusahakan tidak mengandung singkatan
- Nama lengkap penulis tanpa gelar dan institusi tempat afiliasi masing-masing penulis yang disertai dengan alamat korespondensi

#### Abstrak (*Abstract*) :

Abstrak merupakan sari tulisan yang meliputi : latar belakang riset secara ringkas, tujuan, metode, hasil, dan simpulan riset. Panjang

abstrak maksimum 250 kata dan disertai kata kunci.

**Pendahuluan (Introduction) :**

- Justifikasi tentang subyek yang dipilih didukung dengan pustaka yang ada
- Harus diakhiri dengan menyatakan apa tujuan tulisan tersebut.

**Bahan dan Metode (Materials and Method) :**

- Harus detil dan jelas sehingga orang yang kompeten dapat melakukan riset yang sama (*repeatable* dan *reproduceable*).
- Jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya, pustaka yang diacu harus dicantumkan
- Spesifikasi bahan harus detil agar orang lain mendapat informasi tentang cara memperoleh bahan tersebut

**Hasil (Results) :**

- Melaporkan apa yang diperoleh dalam eksperimen/percobaan
- Tidak menampilkan data yang sama sekaligus dalam bentuk tabel dan grafik
- Tidak mengulang data yang disajikan dalam tabel atau grafik satu per satu, kecuali untuk hal-hal yang menonjol.

**Pembahasan (Discussion) :**

- Membandingkan hasil yang diperoleh dengan data pengetahuan (hasil riset orang lain) yang sudah dipublikasikan.
- Menjelaskan implikasi dari data ataupun informasi yang diperoleh bagi ilmu pengetahuan ataupun pemanfaatannya (aspek pragmatisnya)

**Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement) :**

Dibuat ringkas sebagai ungkapan terima kasih kepada pihak yang membantu riset, penelaah naskah, atau penyedia dana riset.

**Daftar Pustaka (Literatures Cited/References) :**

- Pustaka yang disitir dalam teks harus persis sama dengan yang ada di daftar pustaka begitu pula sebaliknya.
- Daftar pustaka ditulis dengan lengkap secara alfabetis, sehingga pembaca yang ingin menelusuri pustaka aslinya akan dapat melakukannya dengan mudah.

**PEMETAAN STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR MATA  
PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA SMA DI  
KABUPATEN KUANSING, INHU DAN INHIL**

*Mahdum*

*Dosen Prodi Bahasa Inggris FKIP UR Pekanbaru*

*Email: mahdum1211@gmail.com*

*Hp. 0811 752573*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang (a) profil peta ketuntasan dan ketidaktuntasan standar kompetensi (sk) dan kompetensi dasar (kd) tiap pokok bahasan mata pelajaran bahasa Inggris yang di uji dalam ujian nasional; (b) faktor penyebab sehingga siswa tidak menguasai sk dan kd; (c) rumusan alternatif pemecahan untuk meningkatkan kompetensi siswa; (d) model implementasi pemecahan masalah. Sampel penelitian terdiri dari tiga unit SMA yang dipilih di Kabupaten Indragiri Hulu sebagai wakil dari sekolah Binaan, Kabupaten Kuantan Singingi wakil dari sekolah berkualitas menengah, dan Kabupaten Indragiri Hilir wakil dari sekolah unggul. Objek penelitian ini diarahkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Pengumpulan data penelitian ini dikumpulkan melalui empat cara (a) Kuisisioner penilaian standar pelayanan pendidikan; (b) Penilaian dokumen sekolah; (c) Penilaian Kinerja Guru dengan APKG 1 dan 2; dan (d) Wawancara/diskusi dengan panduan fokus grop diskusi. Data kualitatif yang diperoleh selanjutnya dirubah menjadi data kuantitatif melalui penskoran. Hasil analisis data kuantitatif ini kemudian dipadukan dengan data yang diperoleh dari wawancara dan opini dari guru. Pemecahan masalahnya dengan workshop tentang: 1) Pengelolaan sekolah; 2) Pendalaman materi mata pelajaran; 3) Pengembangan dan Pengemasan Perangkat Pembelajaran (P4); dan 4) Peningkatan keterampilan pemahaman model dan asesmen. Pihak terkait seperti perguruan tinggi, Badan Pelatihan Guru, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan duduk bersama, terutama pihak Disdiknas masing-masing daerah untuk saling berbagi pendapat agar masalah yang ada dapat diselesaikan.

**PENDAHULUAN**

Pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik merupakan tujuan dari diselenggarakannya ujian nasional (Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2010). Ujian Nasional (UN) dan dapat pula dijadikan standar baku pencapaian standar kompetensi lulusan. Selain itu ujian nasional juga dapat membantu pemerintah daerah khususnya Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau dalam mengambil arah kebijakan dalam pendidikan. Hasil ujian nasional dapat dijadikan tolak ukur pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam memajukan dunia pendidikan.

Berdasarkan rerata nilai mata pelajaran Bahasa Inggris hasil ujian nasional untuk kelompok IPA tingkat SMA tahun ajaran 2008/2009 dan 2009/2010 adalah seperti berikut:

Tahun	Kab/kota	Bahasa Inggris
2008/2009	Kuantan Singingi	7.96
	Indragiri Hulu	7.23
	Indragiri Hilir	7.84
	Propinsi	7.76
	Nasional	7.81
2009/2010	Kuantan Singingi	8.96
	Indragiri Hulu	8.29
	Indragiri Hilir	8.20
	Propinsi	8.64
	Nasional	7.63

Hasil mata ujian nasional kelompok IPS dapat dilihat seperti berikut.

Tahun	Kab/kota	Bahasa Inggris
2008/2009	Kuantan Singingi	7.48
	Indragiri Hulu	6.24
	Indragiri Hilir	7.19
	Propinsi	7.28
	Nasional	7.25
2009/2010	Kuantan Singingi	8.54
	Indragiri Hulu	8.33
	Indragiri Hilir	7.57
	Propinsi	8.14
	Nasional	7.06

Perbedaan pencapaian rerata hasil ujian nasional mata pelajaran Bahasa Inggris antara satu kabupaten/kota dengan kabupaten/kota lainnya tentunya dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di daerahnya

masing-masing tentunya dapat pula dijadikan sarana penghubung antara pemerintah dan masyarakat untuk saling membantu dalam upaya pencapaian hasil ujian nasional yang lebih baik.

Berdasarkan data tersebut, perlu dilakukan pengkajian dan penelitian secara kontinu untuk memberikan masukan yang berarti bagi peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini diarahkan untuk memotret berbagai faktor penyebab ketuntasan atau ketidaktuntasan SK dan KD mata pelajaran Bahasa Inggris di Kuantan Sengingi, Kabupaten Indra Giri Hulu, dan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Disamping itu, penelitian ini diharapkan menghasilkan model pemecahan masalah yang siap diimplementasikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan benar-benar fungsional, komprehensif, dan aplikatif yang relevan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut (a) Bagaimana profil peta ketuntasan dan ketidaktuntasan standar kompetensi maupun kompetensi dasar peserta didik SMA di Kabupaten Kuansing, Kabupaten Indra Giri Hulu, dan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau tiap pokok bahasan mata pelajaran yang di uji dalam ujian nasional? (b) Apa yang menjadi faktor penyebab sehingga peserta didik di Kabupaten Kuansing, Kabupaten Indra Giri Hulu, dan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau tidak menguasai standar kompetensi maupun kompetensi dasar tertentu? (c) Bagaimana rumusan alternatif pemecahan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik SMA di Kabupaten Kuansing, Kabupaten Indra Giri Hulu, dan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau? Dan (d) Bagaimana model implementasi pemecahan masalah dengan menyertakan berbagai institusi terkait?

Tujuan penelitian ini adalah (a) Untuk mengetahui profil peta ketuntasan dan ketidaktuntasan standar kompetensi maupun kompetensi dasar peserta didik SMA di Kabupaten Kuansing, Kabupaten Indra Giri Hulu, dan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau tiap pokok bahasan mata pelajaran yang di uji dalam ujian nasional; (b) Untuk mengetahui faktor penyebab sehingga peserta didik Kabupaten Kuansing, Kabupaten Indra Giri Hulu, dan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau tidak menguasai standar kompetensi maupun kompetensi dasar tertentu; (c) Membuat rumusan alternatif pemecahan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik SMA di Kabupaten Kuansing, Kabupaten Indra Giri Hulu, dan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau; (d) Untuk mengetahui model implementasi pemecahan masalah dengan menyertakan berbagai institusi terkait.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan luaran sebagai berikut (a) Data tentang standar kompetensi/kompetensi dasar yang belum dikuasai peserta didik setiap mata pelajaran di SMA yang diuji secara nasional (Ujian Nasional) di Kabupaten Kuansing, Kabupaten Indra Giri Hulu, dan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau; (b) Faktor-faktor penyebab peserta didik belum menguasai standar kompetensi/ kompetensi dasar pada mata pelajaran di SMA yang diuji secara nasional (Ujian Nasional) di Kabupaten Kuansing, Kabupaten Indra Giri Hulu, dan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau terutama menyangkut: sistem manajemen, guru, sarana dan prasarana pendidikan, dan budaya siswa; (c) Model peningkatan mutu pendidikan yang valid dan siap diimplementasikan secara konkrit di Kabupaten Kuansing, Kabupaten Indra Giri Hulu, dan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **Landasan Teori**

Mutu pendidikan mencakup dua dimensi yaitu yang berorientasi akademis dan yang berorientasi ketrampilan hidup. Mutu yang berorientasi akademis berarti menjanjikan prestasi akademis anak sebagai tolak ukurnya sedangkan yang berorientasi ketrampilan hidup adalah



pendidikan yang membuat anak itu bisa layak hidup di kehidupan nyata. Untuk melihat mutu akademis pemerintah sudah melakukan Ujian Nasional sebagai alat ukur penentu seorang siswa lulus dengan standar nasional.

Pendapat yang dikemukakan oleh Umaedi (1999) bahwa ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat.

Permasalahan klasik di dunia pendidikan dan sampai saat ini belum ada langkah strategis pemerintah untuk mengatasinya. Naja (2006) berpendapat adalah: (a) Kurangnya Pemerataan kesempatan pendidikan; (b) Rendahnya tingkat relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.; dan (c) Rendahnya mutu pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah, khususnya di kabupaten, hendaklah dikaji lebih dulu kondisi obyektif dari unsur-unsur yang terkait pada mutu pendidikan, Sutikno (2006) menjelaskan seperti: (1) Kondisi gurunya yakni penyebaran, kualifikasi, kompetensi penguasaan materi, kompetensi pembelajaran, kompetensi sosial-personal, kesejahteraan; (2) Kurikulum ; (3) Bahan belajar yang dipakai oleh siswa dan guru; (4) Rujukan sumber belajar oleh guru dan siswa, (5) Kondisi prasarana belajar yang ; dan (6) kondisi iklim belajar

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (2002) menyebutkan bahwa Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru yang mengaitkan antara bahan yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan menyokong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang membantu pihak guru menghubungkan kegiatan dan bahan ajar dengan situasi nyata yang dapat memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai anggota keluarga di mana dia tinggal (Kasbullah 2002).

Mengikuti Briner (1999), pembelajaran secara konstruktivisme berlaku di mana siswa membina pengetahuan dengan menguji idea dan pendekatan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki, mengimplikasinya pada satu situasi baru dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang diperoleh dengan binaan intelektual. Menurut Mc Brien dan Brandt (1997) konstruktivisme adalah satu pendekatan pembelajaran berdasarkan kepada penelitian tentang bagaimana manusia belajar. Kebanyakan peneliti berpendapat setiap individu membina pengetahuan dan bukannya hanya menerima pengetahuan dari orang lain.

Ide dari teori ini, siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri. Pemikiran siswa dianggap sebagai mediator yang menerima masukan dari dunia luar dan menentukan apa yang akan dipelajari (Astuti 2000). Menurut Soedjadi (dalam Widada 1999), pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah pendekatan di mana siswa secara individual menemukan dan menyesuaikan informasi yang kompleks, memeriksa dengan aturan yang ada

dan memeriksa kembali jika perlu. Selain itu, Bell (1993) mengemukakan pengertian konstruktivisme memandang siswa datang ke kelas dengan membawa persiapan mental dan kognitifnya. Artinya, siswa yang datang ke kelas sudah memiliki konsep awal dari bahan yang akan dipelajari, kerana mereka mempunyai potensi untuk pembelajaran mandiri terlebih dahulu dari sumber yang ada atau dari pengalaman dalam lingkungan kehidupannya. Dalam hal, ini guru bertindak sebagai penghubung dan penyampai.

Brooks dan Books (1993) menyatakan konstruktivisme berlaku apabila siswa membina makna tentang dunia dengan menggabungkan pengalaman baru kepada apa yang mereka telah fahami sebelumnya. Mereka akan membentuk pemikiran melalui cerminan tentang respon mereka dengan objek dan ide. Dalam teori konstruktivisme, penekanan diberikan kepada siswa lebih daripada guru. Hal ini disebabkan siswalah yang merespon bahan dan peristiwa dan memperoleh kefahaman tentang bahan dan peristiwa tersebut. Justeru, siswa membina sendiri konsep dan membuat penyelesaian kepada masalah (Sushkin 1999).

Resnick (1989) menegaskan ada tiga aspek berkaitan yang membentuk rasional dalam teori pembelajaran yang dikenali sebagai konstruktivisme. *Pertama*, pembelajaran adalah satu proses "membentuk" ilmu dan bukan "penyerapan" ilmu. *Kedua*, individu menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki untuk membentuk pengetahuan baru. *Ketiga*, pembelajaran bergantung kepada situasi tempat.

Secara lebih terperinci, Driver dan Bell (1986) mengemukakan beberapa prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran yakni: (a) hasil pembelajaran tidak hanya bergantung kepada pengalaman pembelajaran di dalam kelas, tetapi bergantung juga kepada pengetahuan siswa sebelumnya; (b) pembelajaran adalah mengkonstruksi konsep-konsep; (c) mengkonstruksi konsep adalah proses aktif dalam diri siswa; (d) konsep-konsep yang telah dikonstruksi akan diperiksa selanjutnya untuk menentukan apakah konsep tersebut diterima atau ditolak; (e) siswalah yang sesungguhnya paling bertanggungjawab terhadap cara dan hasil pembelajaran mereka; dan (f) adanya semacam pola terhadap konsep-konsep yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya. Menurut Utari (1999), pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran di mana pengetahuan baru tidak diberikan dalam bentuk siap pakai, tetapi siswa membentuk pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dalam proses asimilasi dan akomodasi.

## **Metoda**

Sampel penelitian terdiri dari tiga unit SMA yang dipilih secara purposif berdasarkan kualitas yang ditetapkan yakni Kabupaten Indragiri Hulu sebagai wakil dari sekolah Binaan, Kabupaten Kuantan Singingi sebagai wakil dari sekolah berkualitas menengah, dan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai wakil dari sekolah unggul. Objek penelitian ini diarahkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Pengumpulan data penelitian ini dikumpulkan melalui empat cara (a) Kuisisioner penilaian standar pelayanan pendidikan; (b) Penilaian dokumen sekolah; (c) Penilaian Kinerja Guru dengan APKG 1 dan 2; dan (d) Wawancara/diskusi dengan panduan FGD. Wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan untuk mengungkap nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan, pola pikir, anggapan, dan bagaimana individu memainkan peranannya sesuai dengan lingkungannya, tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang dipersiapkan sehingga wawancara dilakukan berdasarkan pada topik permasalahan. Wawancara dilakukan terhadap setiap informan dengan frekuensi yang tidak sama antara informan satu dengan yang lainnya, karena tergantung

pada kesiapan dari setiap informan. Wawancara mendalam, untuk mendapatkan data yang lebih luas dilakukan secara intensif terhadap sejumlah informan kunci. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara terbatas. Pengamatan di lapangan adalah langsung dengan mengamati proses belajar mengajar di sekolah, kemudian mencatat perilaku dari kejadian tersebut.

Data kualitatif yang diperoleh selanjutnya dirubah menjadi data kuantitatif melalui penskoran atas jawaban yang diberikan responden baik melalui angket maupun lembar observasi, guna memperoleh gambaran tentang kecenderungan kondisi tentang indikator-indikator yang diidentifikasi. Hasil analisis data kuantitatif ini kemudian dipadukan dengan data yang diperoleh dari wawancara dan opini dari guru mata pelajaran responden penelitian. Sebagai panduan analisis data kuantitatif, dilakukan penskoran dan klasifikasi pengkategorian sebagai berikut: Skor untuk setiap butir indikator bergantung pada jumlah deskriptor. Untuk butir indikator dengan n deskriptor, maka skor maksimumnya adalah n untuk pilihan pernyataan pertama, dan berkurang 1 poin untuk pilihan berikutnya. Apabila suatu indikator menyediakan 5 deskriptor, maka pilihan pernyataan nomor 1 diberi skor 5, deskriptor 2 diberi skor 4 dan seterusnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana kondisi sampel yang diamati diasumsikan relatif sama dengan kondisi populasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak menggunakan analisis inferensial. Untuk menilai indikator-indikator standar pelayanan pendidikan yang diamati, langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Penghitungan rata-rata skor setiap butir indikator, untuk meninjau kondisi lapangan pada butir indikator dimaksud; (b) Penghitungan jumlah skor sekolah sampel dari setiap komponen standar pendidikan, untuk meninjau kondisi sekolah; dan (c) Pengkategorian setiap butir indikator yang diamati ditentukan berdasarkan skor rata-rata dari ketiga sekolah sampel penelitian.

Sebagai acuan dalam menetapkan kesimpulan penelitian, kriteria-kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut: (a) Penilaian kondisi dari standar pendidikan yang diamati ditentukan oleh skor rata-rata pada setiap indikator yang diamati dari sekolah sampel penelitian. Dalam hal ini, indikator standar pendidikan dinyatakan bermasalah jika rata-rata skor berada pada kategori cukup atau kurang; (b) Kondisi rata-rata standar pelayanan pendidikan pada sekolah sampel diasumsikan identik dengan kondisi pada populasi penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis daya serap siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris ujian nasional tahun 2008-2009 dan 2009-2010 diperoleh gambaran kompetensi-kompetensi yang belum mencapai indeks ketuntasan optimal seperti berikut.

Tahun	Rayon	Kelompok IPA	Kelompok IPS
2008/2009	KUANSING	7.96	7.48
	INHU	7.23	6.24
	INHIL	7.84	7.19
	<b>Rerata<sup>3)</sup></b>	<b>7.67</b>	<b>6.97</b>
	RIAU	7.76	7.28
	NASIONAL	7.81	7.25
2009/2010	KUANSING	8.96	8.54

	INHU	8.29	8.33
	INHIL	8.20	7.57
	<b>Rerata *)</b>	<b>8.48</b>	<b>8.14</b>
	RIAU	8.64	8.14
	NASIONAL	7.63	7.06

\*) Rerata pada 3 Rayon Penelitian

### Analisis Daya Serap Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris

No Soal	Kemampuan Yang Diuji	Kompetensi		Daya Serap Rata-Rata				
		SK	KD	Kuan sing	Inhu	Inhil	Riau	Nas
3	Menentukan informasi rinci dari isi percakapan	X.4	4.2	83.07	78.79	57.70	84.35	80.23
6	Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yg menyatakan simpati	X.3	3.2	79.63	80.99	67.68	74.98	24.78
8	Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yg menyatakan undangan	X.3	3.1	89.24	65.01	78.51	81.74	45.60
10	Menentukan respon dari percakapan pendek yg menyatakan kepuasan/ketidakpuasan	X1.3	3.1	83.75	61.98	85.62	87.85	64.06
15	Menentukan informasi tertentu dari isi teks monolog deskriptif	X.11	11.2	77.12	74.65	58.38	80.92	72.03
23	Menentukan gambaran isi teks fungsional pendek berbentuk advertisement/brochure	X.5	5.1	99.54	93.66	95.43	91.16	67.68
28	Menentukan pikiran utama paragraf dari teks tertulis berbentuk narrative	X.11	11.2	93.14	90.63	94.75	90.01	60.03
35	Menentukan pikiran utama paragraf teks esei tertulis berbentuk report	XI.2	2.2	86.73	73.00	73.60	75.90	50.50
38	Menentukan info rinci tersurat/tersirat dari teks esei tertulis berbentuk report	XI.2	2.1	95.19	93.66	92.39	96.71	69.34
39	Menentukan gambaran umum teks esei tertulis berbentuk descriptive	X.12	12.2	75.29	84.57	60.57	65.50	77.20
44	Menentukan gambaran umum teks esei tertulis berbentuk exposition	X.5	5.2	95.42	84.02	82.23	91.24	63.87
45	Menentukan informasi rinci tersurat dari teks esei tertulis berbentuk exposition	X.5	5.1	98.40	84.30	93.57	88.35	55.21
46	Menentukan makna kata tertentu dari teks esei tertulis berbentuk exposition	XI.2	2.1	66.36	69.97	49.41	65.05	75.75
48	Menentukan informasi tertentu dari teks esei tertulis berbentuk discussion	XI.2	2.2	95.42	90.36	95.77	86.48	62.71
49	Menentukan gambaran umum isi teks esei tertulis berbentuk discussion	XI.6	6.1	68.19	70.80	46.53	65.48	67.64

50	Menentukan informasi tersirat dari teks esei tertulis berbentuk discussion	XI.6	6.2	98.17	88.70	92.22	94.51	58.19
----	--	------	-----	-------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil penilaian dengan menggunakan APKG pada perangkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran, disertai dengan diskusi/wawancara dengan panduan FGD, diperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya pencapaian kompetensiswa seperti pada tabel berikut (a) Guru belum menguasai bahan ajar dengan baik; (b) Guru belum menguasai strategi pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan efisien; (c) Kurangnya bahan bacaan yang relevan; (d) Penggunaan media ICT yang masih minim; dan (e) Program evaluasi yang belum baik

Standar Pendidikan; Standar dalam KTSP tahun 2006 terdiri atas Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan, dan Penilaian. Gambaran kondisi dari setiap komponen standar dimaksud diperoleh dari tiga sekolah sampel adalah sebagai berikut: Ditinjau dari aspek standar isi, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada ketiga sekolah ini dikategorikan baik, adapun kesulitan atau kelemahan yang dijumpai terdapat pada indikator poin 7 dan 9. Pada butir 7, responden menyatakan bahwa beban mengajar guru rata-rata kurang dari 20 jam perminggu, hal ini sebenarnya membantu guru untuk lebih berkonsentrasi pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya, mengingat beban waktu yang relatif tidak begitu padat. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kualitas guru masih perlu ditingkatkan. Pada butir 9, diketahui bahwa KKM yang diterapkan masih relatif rendah, yang menunjukkan bahwa; 1) Sebagian besar guru berpendapat bahwa materi pelajaran UN sulit dipahami; 2) Minimnya fasilitas pembelajaran yang tersedia; dan c) Kemampuan rata-rata siswa dipandang relative rendah.

Ditinjau dari aspek proses, rata-rata sekolah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kategori baik, adapun kelemahan yang dijumpai adalah pada indikator butir 21 dan 22 tentang penggunaan media pembelajaran yang berbasis IT dan tergolong *blended learning*.

Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan oleh sekolah telah memenuhi kriteria yang diharapkan. Adapun kelemahan yang dijumpai adalah: a) Rata-rata Indeks Daya Serap yang dicapai siswa masih belum maksimal; b) Pembinaan sikap/karakter belum mencapai hasil yang memuaskan; dan c) Guru masih belum optimal dalam mengarahkan siswa untuk membaca naskah secara efektif.

Standar Tenaga Pendidik dan kependidikan diperoleh gambaran bahwa kelemahan menonjol yang dijumpai di lapangan adalah pada 3 butir indikator, yaitu: (a) Butir 41: Kualifikasi Kepala sekolah rata-rata masih berijazah setaraf S1/D4; (b) Butir 46: Kepala tenaga administrasi masih berijazah sekolah menengah; (c) Butir 47: Tenaga administrasi rata-rata berijazah sekolah menengah. Berdasarkan temuan diatas, diketahui bahwa sebagian besar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan belum memenuhi kualifikasi pendidikan yang memadai.

Standar Sarana Dan Prasarana terdapat 31 butir indikator yang diamati. Hasil analisis data yang dilakukan adalah rata rata sekolah penelitian dapat dikategorikan baik.

Pengelolaan pelaksanaan pendidikan terdiri atas 16 butir indikator. Hasil pengamatan terhadap aspek ini diketahui bahwa standar pengelolaan pada sekolah penelitian dapat dikategorikan baik, adapun kelemahan yang dijumpai di lapangan adalah: a) Belum adanya pedoman pengelolaan secara tertulis; b) Program pengawasan pengelolaan belum terpola dengan

baik; c) Evaluasi program belum dilaksanakan secara optimal; d) Belum dilaksanakannya evaluasi kinerja pendidik dan tenaga pendidik secara baik; dan e) Sistem informasi manajemen pendukung administrasi yang belum baik.

Standar pembiayaan pada ketiga sekolah sampel memberikan hasil analisis adalah rata-rata sekolah penelitian telah memenuhi standar pembiayaan dengan baik, adapun permasalahan yang ditemukan adalah: a) Tidak adanya biaya untuk subsidi silang; b) Tidak adanya keberanian sekolah untuk memungut biaya dari siswa, diluar biaya pendidikan.

Hasil analisis data pada Standar Penilaian yang dilaksanakan oleh sekolah penelitian pada umumnya berjalan dengan baik, adapun kelemahan yang dijumpai adalah: a) Masih cenderung menggunakan tes pilihan ganda; b) Sebaran tingkat berfikir pada tes hasil belajar masih didominasi C1 sampai C3; c) Instrumen penilaian dan pedoman penilaiannya masih banyak yang belum sesuai; d) Hasil evaluasi belum maksimal digunakan untuk menelaah kesulitan belajar siswa; e) Guru masih jarang memberikan balikan kepada siswa; dan f) Hasil evaluasi belum digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Temuan hasil diskusi dan observasi lapangan dan diskusi dengan para guru mata pelajaran UN pada sekolah-sekolah sampel penelitian, diperoleh gambaran umum tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru, yakni: (a) Penguasaan bahan ajar; (b) Kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan; (c) Kemampuan dalam pengembangan sistem evaluasi, yang mencakup pelaksanaan dan pemanfaatan hasilnya; (d) Minimnya media pembelajaran, khususnya yang berbasis IT; (e) Terbatasnya kepustakaan penunjang pelajaran; dan (f) Terbatasnya kelengkapan laboratorium.

Rekomendasi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada poin 1, alternatif pemecahan yang diajukan adalah sebagai berikut: (a) Peningkatan Kompetensi/profesionalisme guru, khususnya pada aspek penguasaan bahan ajar, pengembangan strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran; (b) Pembenahan sarana belajar/pembelajaran, yang meliputi Laboratorium dan peralatannya; (c) Peningkatan kompetensi kepala sekolah; (d) Optimalisasi IT; (e) Peningkatan biaya operasional sekolah; dan (f) Pembenahan perpustakaan sekolah, yang meliputi kelengkapan sarana dan kompetensi pengelolannya.

## Simpulan

**Profil peta** ketuntasan dan ketidaktuntasan standar kompetensi maupun kompetensi dasar peserta didik SMA di Kabupaten Kuansing, Kabupaten Indra Giri Hulu, dan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau untuk mata pelajaran Bahasa Inggris 52,98 sampai 98,63.

**Faktor penyebab** sehingga peserta didik tidak menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari 8 standar Mutu Pendidikan adalah: **a) Standar Isi:** Kurang sinkronnya urutan pengajaran materi ajar yang saling berhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Ada materi ajar tertentu pada silabus yang tidak diajarkan sehingga mengakibatkan siswa menghadapi kesulitan memahami materi tertentu. Guru masih mengandalkan silabus, RPP dan LKS yang sudah ada dipasaran, tanpa di sesuaikan dengan kebutuhan siswa serta situasi dan kondisi setempat; **b) Standar Proses:** Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar. Relatif sukar memahami soal yang diberikan. Beban belajar di kelas I jauh lebih besar dari beban belajar di kelas II dan III. Kesempatan belajar dan praktik relatif rendah di labor. Penguasaan materi relatif rendah; **c) Standar Kompetensi Lulusan:** Relatif

belum mempunyai pemahaman terhadap kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan analitis selama pembelajaran; **d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan:** Sebahagian guru masih belum menerapkan strategi pembelajaran inovatif, melainkan menggunakan metode ceramah dan bersifat “teacher center”, sehingga siswa kurang berperan dan kurang banyak latihan; **e) Standar Sarana dan Prasarana:** Kurangnya bahan bacaan yang tersedia, baik dalam bentuk buku maupun kamus ataupun buku-buku panduan menghadapi UN. Media pembelajaran yang kurang tersedia, mengakibatkan minat belajar siswa rendah. Kurang optimalnya pemanfaatan laboratorium; **f) Standar Pengelolaan:** Perlu peningkatan SDM dengan kualifikasi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya; **g) Standar Pembiayaan:** Relatif kurangnya biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKA-S; **h) Standar Penilaian:** Kurang relevannya teknik penilaian pada silabus dengan indikator pencapaian KD dan kesesuaian instrumen dan pedoman penilaian dengan bentuk dan teknik penilaian.

**Rumusan alternatif pemecahan** yang ditawarkan untuk mengatasi terjadinya ketidaktuntasan pada beberapa kompetensi tertentu pada UN SMA dari ketiga kabupaten ini adalah workshop tentang: 1) Pengelolaan sekolah; 2) Pendalaman materi mata pelajaran; 3) Pengembangan dan Pengemasan Perangkat Pembelajaran (P4); dan 4) Peningkatan keterampilan pemahaman model dan asesmen.

**Model implementasi pemecahan masalah** untuk menindaklanjuti temuan-temuan hasil Ujian Nasional SMA adalah adanya keterbukaan pihak sekolah untuk bersama-sama dengan pihak terkait seperti perguruan tinggi, Badan Pelatihan Guru, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan duduk bersama, terutama pihak Disdiknas masing-masing daerah untuk saling berbagi pendapat agar masalah yang ada dapat diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi, 2002, *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bell, Beverly.1993. *Children's science, Constructivism and learning in science*. Australia: Deakin University.
- Briner, M. 1999. [online] Available: [http://carbon.cudenver.edu/mryder/itc\\_data/Constructivism.html](http://carbon.cudenver.edu/mryder/itc_data/Constructivism.html).
- Brooks & Books (1993). *In search of understanding: The cases for constructivist classroom*. Alexandria Virginia US. Association for Supervision and curriculum development.
- Cresswell, J.W., 1994, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*, London: SAGE Publication, International Educational and Professional. Davey, K.J., 1988, *Pembiayaan Pemerintahan Daerah: Praktek dan Relevansi bagi Dunia Ketig*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Rencana Strategis Pendidikan Nasional:Konferensi Nasional Revitalisasi Pendidikan*. Jakarta: Sesjen Depdiknas.
- Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 2001, *Masterplan Percepatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Propinsi Riau*, Dinas Pendidikan Propinsi Riau, Pekanbaru.
- Diknas Republik Indonesia, 2002, *Undang-undang Sisdiknas, Departemen Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Baru 28 Persen Anak Usia Dini Memperoleh Layanan Pendidikan*;  
[/www.depdiknas.go.id/publikasi/Buletin/Padu/Perdana/padu.00.htm](http://www.depdiknas.go.id/publikasi/Buletin/Padu/Perdana/padu.00.htm), Balitbang – Depdiknas, 25 Nov 2007
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Perlu Gerakan Usia Dini*,  
[http://www.depdiknas.go.id/publikasi/Buletin/Padu/Perdana/padu\\_00.htm](http://www.depdiknas.go.id/publikasi/Buletin/Padu/Perdana/padu_00.htm), Balitbang – Depdiknas, 25 Nov 2007
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Visi dan Misi Pendidikan Nasional*  
[http://www.depdiknas.go.id/publikasi/Buletin/Padu/Perdana/padu\\_00.htm](http://www.depdiknas.go.id/publikasi/Buletin/Padu/Perdana/padu_00.htm)Balitbang – Depdiknas, diakses tanggal 1 Desember 2007.
- Driyer, R. & Bell, B (1986). *Student thinking and learning of science: a constructivist view*. Journal. School Science Review. 67 (240), 443-456.



- Fasli Jalal, 2003, "Problematik Pendidikan Luar Sekolah/Dikmas di Indonesia", *Makalah, Pertemuan V Sentra Pemberdayaan dan Pembelajaran Siswa (SPPM)*. Lembang-Jawa Barat, 27-31 Januari 2003.
- Fandy Tjiptono, 2007, *Total Quality Manajemen*. Andi, Yogyakarta.
- Kasbullah, K. 1999. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Maswood, Javed, 2000, *International Political Economy and Globalization*. London: World Scientific Publishing Co.
- Margono Slamet, 1999, *Pembelajaran Bermutu, Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu*, Head Project-Depdikbud. Jakarta.
- McBrien, J.L & Brandt, R.S (1997). *The language of learning : A Guide to education terms*. Alexandria, VA. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Pemerintah Kabupaten Bengkalis, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2006-2010*.
- Naja, Hakam. (2006). UU Guru dan Dosen : Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Pendidikan Sekarang Dan Masa Depan Sumber: [www.pendidikan.net](http://www.pendidikan.net). 12/05/2006.
- Nataatmadja, Hidajat, 1982, *Krisis Global Ilmu Pengetahuan dan Penyebuhannya (Al-Furqon)*. Bandung: Penerbit Iqro.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimum Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional 2003, Jakarta: CV. Ekajaya.
- Resnick, L. 1989. *Education and learning to think*. Washintong D.C. dalam ERIC Digest (ED289832).
- Sepandji, Kosasih Taruna, 2000, *Manajemen Pemerintahan Daerah: Era Reformasi Menuju Pembangunan Otonomi Daerah*. Bandung: Penerbit Universal.
- SPPM, 2003, *Membangun Siswa Pembelajar: Panduan Metodologi Pendidikan Non-Formal untuk Fasilitator Lapang*. Bandung: Studio Driya Media.
- Soejadi. 1999. *Kiat pendidikan matematika di Indonesia. Kostansi keadaan masa kini menuju harapan masa depan*. Ditjen Dikti: Jakarta.
- Sushkin, N, 1999 [online] Available :[http://carbon.cudenver.edu/mryder/itc\\_data/Constructivism.html](http://carbon.cudenver.edu/mryder/itc_data/Constructivism.html).
- Tim BBE Depdiknas, 2001, *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, Buku I. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Umaedi, 1999, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah
- Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



